

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Masalah

Setiap penelitian harus selalu didasarkan pada metode penelitian tertentu. Metode penelitian ini diperlukan untuk menjelaskan dengan tepat, pendekatan ilmiah apa yang digunakan dalam suatu penelitian, baik sepanjang kegiatan pengumpulan data sampai dengan penarikan kesimpulan. Menurut Dra. Kartini Kartono (1998:54) yang dimaksud metodologi penelitian adalah ajaran-ajaran mengenai metode-metode yang dipergunakan dalam proses penelitian.

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode dalam penyusunan skripsi adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mendapat, mengolah dan menguji data yang diperoleh secara sistematis dan ilmiah.

Adapun jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah diikuti dengan pendekatan secara yuridis empiris.

3.1.1 Pendekatan Yuridis Empiris

Pendekatan yuridis empiris ini dilakukan melalui penelitian di lapangan untuk mendapatkan data dan informasi dengan mewawancarai para informan yang

mengetahui dengan jelas tentang kewenangan Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam perizinan pengambilan air bawah tanah serta prosedur dari pemberian izin usaha pengambilan air bawah tanah.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh atau bersumber dari kegiatan penelitian secara langsung di lapangan, yang didapat melalui kegiatan wawancara dengan informan.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang sudah ada dalam bentuk jadi seperti peraturan, dan buku-buku ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pokok bahasan, serta data sekunder lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari :

- 1) Bahan Hukum Primer, yaitu bahan-bahan hukum yang mengikat, antara lain :
 - a. Undang-undang No. 7 tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air
 - b. Peraturan Pemerintah No. 43 tahun 2008 tentang Air Tanah
 - c. Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1451 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Tugas Pemerintahan di Bidang Pengelolaan Air Bawah Tanah
 - d. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 4 tahun 2008 tentang Lembaga Teknis Daerah Kota Bandar Lampung
 - e. Peraturan Walikota Bandar Lampung No. 2 tahun 2010 tentang pengelolaan air tanah

2) Bahan Hukum Sekunder, yaitu bahan hukum yang erat hubungannya dalam hukum primer seperti :

- a. Hukum Lingkungan : Kelembagaan Pengelolaan Lingkungan Daerah karangan Supato Wijoyo
 - b. Hukum Lingkungan Dalam Sistem Kebijakan Pembangaungan Lingkunagn Hidup, karangan Muhammad Erwin
 - c. Perizinan : Problem dan Upaya Pembenahan, karangan Y. Sri Pudyatmoko
 - d. Kamus Besar Bahasa Indonesia maupun Kamus Hukum
- c. Data Tersier, yaitu data yang menjadi penunjang, seperti laporan-laporan, situs internet dan sebagainya

3.3 Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.3.1 Prosedur Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode empiris, maka dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan Data Primer :

Pengumpulan data primer dilakukan melalui kegiatan studi lapangan di lokasi-lokasi penelitian dengan menggunakan teknik wawancara secara langsung dengan informan. Tujuan dilakukannya studi lapangan ini adalah untuk mendapatkan data primer yang digunakan sebagai bahan analisis

data mengenai mekanisme pemberian izin pengambilan air bawah tanah serta prosedur dari pemberian izin usaha pengambilan air bawah tanah, yang menjadi kewenangan Pemerintah kota Bandar Lampung. Adapun informan yang dituju dalam penelitian ini yaitu, :

- 1) Kepala Badan Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup,
- 2) Ketua Bidang Pertambangan dan Energi, dan
- 3) Sub Bidang Pengusahaan Pertambangan dan Energi
- 4) Masyarakat

b. Pengumpulan Data Sekunder :

Untuk menunjang data primer, maka dilakukanlah pengumpulan data sekunder melalui studi kepustakaan, yaitu usaha koleksi data dalam jumlah besar. Usaha koleksi ini merupakan usaha inventarisasi yang menyeluruh atas data yang terdiri dari literatur dan peraturan hukum positif yang berlaku, serta membaca dan mengutip bahan-bahan bacaan hasil koleksi tersebut di atas.

3.3.2 Prosedur Pengolahan Data

Dari hasil penelitian, data primer dan data data sekunder yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Pengeditan

Semua data yang telah diperoleh kemudian disesuaikan dengan permasalahan yang ada di dalam penelitian ini.

b. Seleksi

Semua data yang telah diedit, diteliti kembali (diseleksi) untuk mengetahui apakah data tersebut sudah cukup baik agar dapat segera disiapkan untuk keperluan proses berikutnya. Dengan cara ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kebaikan data yang hendak dianalisis.

c. Klasifikasi

Setelah tahap seleksi selesai, selanjutnya proses yang dilakukan adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban para informan menurut kriteria yang telah ditetapkan sesuai pokok bahasan.

d. Penyesuaian Data

Data yang telah diklasifikasi kemudian disusun dan ditempatkan pada setiap pokok bahasan secara sistematis sehingga memudahkan untuk dianalisis lebih lanjut.

3.4 Analisis Data

Pada umumnya analisis data yang dipergunakan dalam penelitian yang bersifat sosial adalah analisis deskripsi kualitatif. Yaitu tata cara penelitian yang menghasilkan data kemudian menguraikan data hasil penelitian tersebut secara rinci ke dalam bentuk kalimat sesuai dengan ketentuan dan hukum yang berlaku untuk menjawab permasalahan khususnya tentang Pelaksanaan Pemberian Izin Pengambilan Air Bawah Tanah di Kota Bandar Lampung.

Studi penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan seperti :

1. Data yang diperoleh diproses dan dilakukan penyusunan data dalam satuan-satuan tertentu

2. Analisa Taksonomis (*Taxsonomics Analysis*)

Yaitu suatu analisa dimana fokus penelitian ditetapkan terbatas pada dominan tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena atau fokus menjadi sasaran semula penelitian. Domain-domain yang dipilih untuk diteliti secara lebih mendalam lagi merupakan fokus studi yang perlu diacak secara lebih rinci dan mendalam struktur internalnya masing-masing domain, penyelesaiannya dengan analisis taksonomis. Pada analisis taksonomis, peneliti tidak hanya terhenti untuk mengetahui sejumlah kategori yang tercakup pada domain, tetapi juga melacak kemungkinan sub-sub yang mungkin tercakup pada masing-masing kategori dalam domain termasuk juga yang tercakup pada suatu sub-sub dan begitu seterusnya semakin terperinci.

3. Analisis Komponensial (*Componential Analysis*)

Analisis komponensial ini baru akan dilakukan setelah peneliti memiliki cukup banyak fakta, informasi dari hasil wawancara dan atau observasi yang melacak kontras-kontras diantara warga satu domain. Kontras-kontras tersebut oleh peneliti dipikirkan atau dicarikan dimensi-dimensi yang bisa mewadahnya. Kontras-kontras yang dimasukkan ke dalam lembaran kerja analisis komponensial tersebut masih perlu dicek kembali guna memastikan apakah terpenuhi secara memadai ataukah belum. Hasil pengecekan tersebut

barangkali tanpa menimbulkan perubahan apapun, tetapi mungkin juga diperlukan penambahan tertentu.

4. Penafsiran Data

Tahap ini merupakan tahap dimana terori-teori yang akan diterapkan di dalam suatu data sehingga akan terjadi diskusi antara data di satu pihak dan teori di pihak lain yang pada akhirnya akan diharapkan dan ditemukan beberapa asumsi yang dapat dijadikan dasar untuk mendukung teori-teori yang sudah ada.